

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seluruh umat manusia dengan berbagai tujuan seperti menanyakan sesuatu, mengekspresikan diri, kontrol sosial, adaptasi, dan mempengaruhi orang lain demi kepentingan sendiri atau bersama. Dengan demikian bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dan wujud dari bahasa tersebut adalah tuturan. Tuturan bisa diutarakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Tuturan merupakan bagian dari ilmu pragmatik yang sering disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan seseorang yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan dalam rangka berkomunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu.

Adapun unsur yang menandakan adanya sebuah tuturan yaitu menyatakan sesuatu, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasih, dan mengucapkan selamat. Menurut Chaer dan Leoni Agustina (2004:50) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan penutur dalam melengkapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Hal ini menunjukkan bahwa suatu tindak tutur tersampaikan dengan jelas apabila penutur dapat mengaplikasikan kemampuan bertuturnya dengan baik sesuai dengan situasi tutur yang ada sehingga makna tuturan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh mitra tutur.

Menyinggung tentang tindak tutur berbahasa, tidak lepas pula dari tindak santun berbahasa. Kesantunan berbahasa hadir dengan tujuan untuk mewujudkan komunikasi efektif dan membangun hubungan interpersonal dalam interaksi serta memperkecil potensi konflik. Belajar kesantunan sangat diperlukan dalam struktur kehidupan sosial dan masyarakat karena kesantunan merupakan wujud ekspresi hubungan sosial dan tindak verbal. Oleh karena itu, dengan mempelajari kesantunan berbahasa akan dapat memperkecil ketegangan hubungan tiap-tiap individu yang muncul dari berbagai maksud komunikasi yang bertentangan dengan berbagai kebutuhan dan status sosial. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu bagian dari ilmu pragmatik.

Pragmatik sebagai salah satu ilmu linguistik mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Dari pengertian tersebut, kesantunan berbahasa dapat membahas fenomena gejala bahasa yang sedang terjadi dan dikaitkan dengan konteks yang turut menyertainya. Wujud kesantunan berbahasa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dipelajari pada saat itu juga. Seperti pada karya sastra, ruang diskusi publik, acara televisi, dialog interaktif, pada proses pembelajaran, dan film. Film sendiri adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa.

Selain menarik dan menghibur film juga mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penonton baik tentang pendidikan, kebangsaan, kesenian maupun agama. Nilai tersebut bisa tergambar melalui tuturan antar tokoh ketika berinteraksi maupun latar dan konteks ujaran saat itu. Selaras dengan hal ini, maka untuk dapat memahami makna tuturan yang ada dalam sebuah film baik tuturan langsung maupun tidak langsung diperlukan kajian pragmatik.

Kajian tersebut terutama difokuskan berdasarkan prinsip-prinsip sopan santun Leech (1993: 206) yang terdiri dari 6 jenis maksim yaitu (maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati). Adapun alasan penulis memilih film Ajari Aku Islam sebagai objek penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat banyak dialog yang mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun dalam film ini. Berikut merupakan salah satu contoh dialog dalam film Ajari Aku Islam yang mematuhi maksim pujian.

“AAI-00-04-6”.

Konteks : “Fidya dan Salma sedang mengobrol di kantin Fidya.”

Fidya : “Eh, di Indonesia itu banyak kali lo orang baik apalagi tau korban bencana alam, pasti banyak yang mau nyumbang. Gak papa lo kalo sumbangan dari kita itu kecil, yang paling penting adalah kita membantu korban bencana alam dan membantu bisnis-bisnis orang juga. Percaya la kau sama aku, coker nggak? Cocok kau rasa?”

Salma : **“Masyaallah, beruntung kali la aku punya teman kayak kau ni. Sudah Sudah cantik, pintar, sholehah pulak.”**

Fidya : “Bisa aja kau ini.”

- 2) Film Ajari Aku Islam ini merupakan kisah yang unik , selain diadaptasi dari kisah nyata produser sendiri yaitu Jaymes Riyanto, film ini juga menampilkan atmosfer kehidupan antara kebudayaan Melayu dan kebudayaan Tionghoa dengan latar di kota Medan. Oleh karena itu penulis tertarik menganalisis film ini untuk melihat bentuk kesantunan berbahasa

dalam kebudayaan melayu dan Tionghoa. Karena salah satu aspek untuk menentukan santun tidaknya suatu bahasa berdasarkan konteks tuturan dan siapa yang menggunakan bahasa tersebut. Sebab sejatinya bahasa itu sangat dekat dengan kebudayaan.

- 3) Film merupakan salah satu media massa yang banyak dinikmati oleh seluruh masyarakat dunia, khususnya di Indonesia sendiri. Karena alasan tersebut, penulis memilih menganalisis film untuk mengetahui apakah penggunaan bahasa dalam film *Ajari Aku Islam* memiliki tingkat kesantunan yang rendah atau tinggi terutama berdasarkan prinsip sopan santun Leech. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan dunia perfilman kedepannya.
- 4) Film menarik untuk diteliti, karena umumnya sebuah film memiliki pesan tersirat yang ingin disampaikan, misalkan tentang motivasi kehidupan, keagamaan, maupun pendidikan. Begitu pula dengan Pesan yang terdapat dalam film “*Ajari Aku Islam*” dapat kita pahami dengan memperhatikan keseluruhan cerita melalui tuturan yang digunakan para tokoh dalam film dan konteks tuturan yang melingkupinya dengan menggunakan kajian pragmatik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah bentuk pematuhan prinsip sopan santun yang terdapat dalam tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam* karya Haris Suhud dan Yunita R Saragi?
- 2) Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip sopan santun yang terdapat dalam tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam* karya Haris Suhud dan Yunita R Saragi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan prinsip sopan santun yang terdapat dalam tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam* Karya Haris Suhud Dan Yunita R Saragi.
- 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip sopan santun yang terdapat dalam tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam* Karya Haris Suhud Dan Yunita R Saragi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori pragmatik, khususnya teori mengenai kesantunan berbahasa. Serta melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah kepustakaan di bidang kajian analisis pragmatik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Dunia Pendidikan

Tuturan-tuturan yang mengandung kesantunan berbahasa dalam penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai salah satu contoh untuk membangun komunikasi yang baik antar siswa dan guru terutama dalam pengembangan nilai sikap dan sopan santun. Serta bentuk tuturan yang melanggar prinsip sopan santun, semoga dapat dijadikan bahan pembelajaran dan evaluasi untuk dihindari dalam kegiatan berbahasa.

2) Bagi Peneliti Sebidang Ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kesantunan berbahasa yang merupakan bagian dari ilmu pragmatik yang mempelajari tentang tindak tutur.